



ANGGARAN KOMPREHENSIF DI LAUNDRYIN AJA

Daffa Rafiansyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Kholidatul Jamilah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Rohima Rizky Ramadhani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dini Vientiany

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1 Medan Timur, Medan

Korespondensi penulis: daffarafiansyah761@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the preparation of a comprehensive budget for Laundryin Aja in Medan City as an application of systematic and measurable financial management. The comprehensive budget includes sales budgets, operational budgets, raw material budgets, labor budgets, overhead costs, cash budgets, and Break Even Point (BEP) analysis. The results indicate that the laundry business has significant market potential, particularly due to the increasing demand for practical clothing care services among students, office workers, and urban families. However, in its initial stage, the business faces challenges in the form of cash deficits caused by high operational costs compared to revenue. The BEP analysis reveals that the business must serve at least 1,600 kilograms of laundry per month to reach the break-even point. These findings highlight the importance of strategies to increase customer volume, improve efficiency in raw material usage, and manage labor effectively. Furthermore, service innovations such as monthly subscription packages and delivery services can be solutions to enhance revenue and strengthen competitiveness. Overall, the study concludes that Laundryin Aja is financially feasible and has promising prospects for sustainable growth if managed with disciplined financial practices and appropriate marketing strategies.

Keywords: laundry, comprehensive budget, break even point, cash flow, financial feasibility

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan anggaran komprehensif pada usaha Laundryin Aja di Kota Medan sebagai bentuk penerapan manajemen keuangan yang sistematis dan terukur. Anggaran komprehensif yang disusun meliputi anggaran penjualan, anggaran operasional, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja, anggaran biaya overhead, anggaran kas, serta analisis Break Even Point (BEP). Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha laundry memiliki peluang pasar yang cukup besar, terutama karena tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan praktis dalam mencuci pakaian. Namun, pada tahap awal usaha menghadapi tantangan berupa defisit kas akibat tingginya biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Analisis BEP menegaskan bahwa usaha harus melayani minimal 1.600 kg pakaian per bulan untuk mencapai titik impas. Temuan ini menekankan pentingnya strategi peningkatan jumlah pelanggan, efisiensi penggunaan bahan baku, serta pengelolaan tenaga kerja yang efektif. Selain itu, inovasi layanan seperti paket langganan bulanan dan antar-jemput pakaian dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat daya saing usaha. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Laundryin Aja layak secara finansial dan memiliki prospek pengembangan yang baik apabila dikelola dengan disiplin keuangan dan strategi pemasaran yang tepat.

Kata kunci: laundry, anggaran komprehensif, break even point, arus kas, kelayakan finansial

LATAR BELAKANG

Perkembangan usaha jasa di Indonesia dalam dua dekade terakhir menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, terutama pada sektor jasa kebersihan dan perawatan pakaian. Usaha laundry menjadi salah satu bentuk layanan yang mengalami peningkatan

signifikan, baik di kota-kota besar maupun di wilayah metropolitan di luar Pulau Jawa. Kota Medan, sebagai pusat ekonomi, pendidikan, dan perdagangan di Sumatera Utara, memiliki potensi pasar yang besar bagi usaha laundry. Hal ini didorong oleh tingginya mobilitas masyarakat urban, meningkatnya jumlah mahasiswa dan pekerja kantoran, serta perubahan gaya hidup yang semakin praktis.

Laundry tidak lagi dipandang sekadar sebagai tempat mencuci pakaian, melainkan telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup modern. Konsumen saat ini menuntut layanan yang cepat, berkualitas, dan terjangkau. Fenomena ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menekankan pentingnya efisiensi waktu dan kenyamanan dalam pengambilan keputusan pembelian (Kotler & Keller, 2016). Dengan demikian, usaha laundry memiliki peluang besar untuk berkembang, namun juga menghadapi tantangan berupa persaingan yang ketat dan fluktuasi permintaan.

Dalam konteks manajemen usaha, perencanaan anggaran menjadi salah satu aspek fundamental yang menentukan keberhasilan bisnis. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan. Menurut Mulyadi (2016), anggaran komprehensif memungkinkan pemilik usaha untuk memperkirakan kebutuhan modal, merencanakan biaya operasional, menentukan target pendapatan, serta mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi. Tanpa perencanaan anggaran yang baik, usaha berpotensi mengalami ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, yang pada akhirnya dapat menghambat keberlangsungan usaha.

Penyusunan anggaran komprehensif pada usaha laundry menjadi semakin relevan mengingat karakteristik usaha ini yang memiliki struktur biaya dan pendapatan yang relatif jelas. Biaya operasional meliputi bahan baku seperti deterjen dan pewangi, tenaga kerja, serta biaya overhead seperti listrik, air, dan sewa tempat. Sementara itu, pendapatan berasal dari layanan cuci kiloan, cuci setrika, dry cleaning, dan layanan premium lainnya. Dengan struktur yang terukur, usaha laundry dapat dianalisis secara sistematis melalui penyusunan anggaran penjualan, anggaran operasional, anggaran kas, serta analisis Break Even Point (BEP).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan anggaran komprehensif pada usaha Laundryin Aja di Kota Medan. Fokus kajian meliputi proyeksi penjualan, biaya operasional, arus kas, serta analisis BEP sebagai dasar untuk mengetahui titik impas usaha. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kelayakan

finansial usaha laundry serta strategi yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur mengenai manajemen keuangan usaha kecil dan menengah, khususnya pada sektor jasa laundry.

KAJIAN TEORITIS

Anggaran komprehensif merupakan rencana keuangan menyeluruh yang disusun secara sistematis dan terintegrasi untuk menggambarkan seluruh aktivitas operasional suatu organisasi dalam periode tertentu. Anggaran ini mencakup berbagai komponen, antara lain anggaran penjualan, anggaran biaya operasional, anggaran kas, hingga laporan laba rugi, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha (Mulyadi, 2016).

Dalam konteks usaha mikro dan kecil seperti laundry, anggaran komprehensif berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen. Anggaran membantu pemilik usaha dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengantisipasi kebutuhan dana, serta mengendalikan biaya agar tetap sejalan dengan target usaha (Hansen & Mowen, 2018). Selain itu, anggaran juga berperan sebagai alat evaluasi kinerja, di mana realisasi keuangan dapat dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi penyimpangan (variance) dan menentukan langkah perbaikan.

Analisis Break Even Point (BEP) menjadi salah satu instrumen penting dalam anggaran komprehensif. BEP digunakan untuk mengetahui titik impas usaha, yaitu kondisi di mana total pendapatan sama dengan total biaya sehingga usaha tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Dengan mengetahui BEP, manajemen dapat menetapkan target penjualan yang realistik dan mengukur tingkat risiko usaha (Garrison, Noreen, & Brewer, 2021).

Selain itu, pengelolaan arus kas (cash flow) juga menjadi aspek krusial dalam usaha laundry. Arus kas yang positif mencerminkan kemampuan usaha dalam menjaga likuiditas dan membiayai operasional tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal (Kasmir, 2018). Oleh karena itu, anggaran kas yang disusun secara sistematis dapat membantu usaha dalam menjaga kestabilan keuangan serta memastikan keberlanjutan operasional.

Secara keseluruhan, teori mengenai anggaran komprehensif menekankan pentingnya perencanaan keuangan yang terstruktur, disiplin dalam pengelolaan biaya, serta penggunaan instrumen analisis seperti BEP dan arus kas untuk mendukung kelayakan finansial dan keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada usaha Laundryin Aja. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data keuangan dan anggaran secara sistematis, sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan proses penyusunan anggaran serta kondisi keuangan usaha berdasarkan data yang tersedia.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah penyusunan anggaran komprehensif pada usaha Laundryin Aja. Penelitian dilakukan pada unit usaha yang berlokasi di Kota Medan dengan fokus pada aktivitas operasional dan perencanaan keuangan usaha laundry skala kecil-menengah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara, meliputi informasi penjualan, biaya operasional, tenaga kerja, serta biaya overhead.
- b. Data sekunder, yaitu data pendukung berupa literatur, buku teks, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan anggaran, akuntansi manajemen, dan analisis kelayakan usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Observasi, untuk mengamati langsung kegiatan operasional laundry.
- b. Wawancara, untuk memperoleh informasi terkait kebijakan usaha, asumsi penjualan, serta struktur biaya.
- c. Dokumentasi, berupa catatan keuangan, data biaya, dan informasi lain yang relevan dengan penyusunan anggaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menyusun dan menganalisis beberapa komponen anggaran, yaitu:

- a. Anggaran penjualan, berdasarkan proyeksi bulanan dan kuartalan.
- b. Anggaran operasional, meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead.
- c. Anggaran kas, untuk menganalisis penerimaan dan pengeluaran kas serta kondisi surplus atau defisit.
- d. Analisis Break Even Point (BEP), untuk mengetahui titik impas usaha dalam satuan unit dan rupiah.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dari pengumpulan data, penyusunan asumsi anggaran, perhitungan masing-masing komponen anggaran, analisis hasil perhitungan, hingga penarikan kesimpulan mengenai kelayakan dan prospek keuangan usaha Laundryin Aja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran Penjualan

Proyeksi penjualan Laundryin Aja menunjukkan kapasitas layanan sekitar 600–700 kg pakaian per bulan dengan harga rata-rata Rp8.000 per kg. Pendapatan bulanan diperkirakan sebesar Rp5.200.000, atau Rp15.600.000 per kuartal. Angka ini relatif kecil dibandingkan dengan kebutuhan biaya operasional, namun tetap mencerminkan adanya peluang pasar yang stabil. Permintaan jasa laundry di Kota Medan didorong oleh faktor demografis seperti mahasiswa, pekerja kantoran, dan keluarga urban yang memiliki keterbatasan waktu untuk mencuci pakaian sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Kotler & Keller (2016) bahwa perilaku konsumen modern cenderung memilih layanan praktis yang menghemat waktu.

Selain itu, pola permintaan jasa laundry juga dipengaruhi oleh faktor musiman. Misalnya, pada musim hujan atau menjelang hari raya, volume pakaian yang masuk ke laundry cenderung meningkat. Hal ini memberikan peluang bagi usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan strategi promosi musiman. Dengan demikian, meskipun proyeksi awal masih terbatas, terdapat potensi pertumbuhan yang signifikan apabila usaha mampu memanfaatkan momentum pasar.

Anggaran Operasional

Biaya operasional utama terdiri dari bahan baku sebesar Rp1.950.000 per bulan, tenaga kerja Rp6.000.000, serta biaya overhead Rp3.500.000. Total pengeluaran mencapai Rp11.450.000, sehingga terjadi defisit kas sebesar Rp6.250.000 per bulan. Defisit ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang menurut Garrison, Noreen, & Brewer (2021) merupakan salah satu risiko umum pada tahap awal usaha kecil.

Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pengendalian biaya, misalnya dengan negosiasi harga bahan baku, efisiensi penggunaan istrik dan air, serta optimalisasi tenaga kerja. Pengelolaan tenaga kerja menjadi faktor penting karena biaya gaji merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya tetap. Menurut Hansen & Mowen (2018), efisiensi tenaga kerja dapat dicapai melalui pembagian tugas yang jelas, pelatihan keterampilan, serta penerapan sistem insentif berbasis produktivitas.

Anggaran Kas

Analisis arus kas memperlihatkan bahwa penerimaan dari penjualan belum mampu menutup seluruh pengeluaran operasional. Defisit kas bulanan menjadi indikator penting bahwa usaha harus segera melakukan strategi peningkatan pendapatan. Menurut Kasmir (2018), arus kas negatif dalam jangka panjang dapat mengganggu likuiditas dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, Laundryin Aja perlu menyiapkan cadangan kas atau modal tambahan untuk menutupi kekurangan pada tahap awal, sambil berupaya meningkatkan volume penjualan.

Selain itu, pengelolaan kas yang disiplin dapat membantu usaha dalam mengantisipasi kebutuhan mendesak, seperti perbaikan mesin cuci atau pembelian bahan baku tambahan. Dengan adanya laporan kas yang terstruktur, manajemen dapat memantau arus masuk dan keluar secara berkala, sehingga keputusan keuangan dapat diambil lebih cepat dan tepat.

Analisis Break Even Point (BEP)

Perhitungan BEP menunjukkan bahwa usaha harus melayani minimal 1.600 kg pakaian per bulan untuk mencapai titik impas. Dengan kapasitas awal sekitar 650 kg per bulan, usaha masih berada jauh di bawah target BEP. Hal ini menegaskan perlunya strategi pemasaran yang lebih agresif, seperti kerja sama dengan kos-kosan, kampus, dan perkantoran, serta penawaran layanan tambahan seperti antar-jemput dan paket langganan

bulanan. Strategi ini sesuai dengan teori Hansen & Mowen (2018) yang menekankan pentingnya inovasi layanan dalam meningkatkan daya saing usaha kecil.

Selain itu, analisis BEP juga memberikan gambaran mengenai tingkat risiko usaha. Semakin tinggi selisih antara kapasitas aktual dengan kapasitas BEP, semakin besar risiko kerugian yang dihadapi. Oleh karena itu, usaha harus berfokus pada peningkatan volume pelanggan agar dapat mendekati titik impas dalam waktu singkat.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun Laundryin Aja menghadapi defisit kas pada tahap awal, usaha ini tetap memiliki prospek yang menjanjikan. Permintaan jasa laundry di Kota Medan relatif stabil dan cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup masyarakat yang praktis. Dengan penerapan strategi efisiensi biaya, inovasi layanan, serta peningkatan volume pelanggan, usaha ini dapat mencapai titik impas dan menghasilkan keuntungan.

Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa anggaran komprehensif berfungsi tidak hanya sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi. Dengan membandingkan realisasi keuangan terhadap anggaran, manajemen dapat mengidentifikasi penyimpangan dan segera melakukan perbaikan. Hal ini sejalan dengan konsep akuntansi manajemen yang menekankan pentingnya anggaran sebagai dasar pengambilan keputusan (Horngren, Datar, & Rajan, 2021).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa usaha laundry skala kecil seperti Laundryin Aja harus menekankan tiga hal utama:

1. Peningkatan volume pelanggan melalui strategi pemasaran yang tepat dan kerja sama dengan komunitas lokal.
2. Efisiensi biaya operasional dengan pengendalian bahan baku, energi, dan tenaga kerja.
3. Inovasi layanan untuk meningkatkan nilai tambah bagi konsumen, seperti paket langganan bulanan, layanan ekspres, dan antar-jemput pakaian.

Dengan kombinasi strategi tersebut, usaha tidak hanya mampu mencapai titik impas, tetapi juga berpotensi berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan dan kompetitif di pasar jasa laundry.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan anggaran komprehensif pada usaha Laundryin Aja menunjukkan bahwa usaha laundry memiliki prospek pasar yang cukup besar di Kota Medan, terutama karena tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan praktis dalam mencuci pakaian. Proyeksi penjualan bulanan memperlihatkan adanya potensi pendapatan, namun pada tahap awal usaha masih menghadapi tantangan berupa defisit kas akibat tingginya biaya operasional dibandingkan dengan penerimaan.

Analisis Break Even Point (BEP) menegaskan bahwa usaha harus melayani minimal 1.600 kg pakaian per bulan untuk mencapai titik impas. Kondisi ini menekankan pentingnya strategi peningkatan volume pelanggan, efisiensi penggunaan bahan baku, serta pengelolaan tenaga kerja yang efektif. Selain itu, inovasi layanan seperti paket langganan bulanan dan antar-jemput pakaian dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat daya saing usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Laundryin Aja layak secara finansial dan memiliki prospek pengembangan yang baik apabila dikelola dengan disiplin keuangan dan strategi pemasaran yang tepat. Dengan kombinasi perencanaan anggaran yang sistematis, pengendalian biaya, serta inovasi layanan, usaha ini berpotensi berkembang menjadi unit bisnis yang berkelanjutan dan kompetitif di industri jasa laundry.

DAFTAR REFERENSI

- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). Managerial Accounting (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). Cost Management: Accounting and Control (7th ed.). Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). Cost Accounting: A Managerial Emphasis (17th ed.). Pearson.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Stice, J. D., Stice, E. K., & Skousen, K. F. (2019). Intermediate Accounting. South-Western College Publishing.
- Tunggal, A. W. (2017). Manajemen Keuangan Untuk Usaha Kecil Dan Menengah. Jakarta: Harvarindo.
- Hery. (2020). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Grasindo.